

Model *Ecopreneur* dengan Mediasi Inovasi Hijau terhadap Kinerja Berkelanjutan Umkm Agribisnis

(Ecopreneur Model using Green Innovation Mediation on Sustainable Performance of Agribusiness SMEs)

Oleh:

Indrajit Wicaksana¹; Yuridistya Primadhita²

Universitas Singaperbangsa Karawang¹; Universitas IPWIJA²

indrajit.wicaksana@faperta.unsika.ac.id¹; yuridistya13@gmail.com²

ABSTRAK

Menjadi ecopreneur merupakan perwujudan dari upaya mengembangkan perilaku etis pada wirausaha untuk menjalankan usaha sekaligus juga memperhatikan lingkungan. Pada masa pandemi covid-19, UMKM juga dituntut untuk mampu berinovasi secara terus-menerus dan mampu menjalankan bisnis sehingga dapat bersaing dan tetap bertahan di pasar yang kompetitif. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran ecopreneur dengan mediasi inovasi hijau terhadap peningkatan kinerja UMKM agribisnis di Jakarta dan Bogor menggunakan data primer dari 50 responden. Penelitian dilakukan dengan analisis jalur dan menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung ecopreneur terhadap kinerja berkelanjutan UMKM agribisnis.

Kata kunci:

agribisnis, ecopreneur, inovasi hijau, kinerja, UMKM

ABSTRACT

Becoming an ecopreneur is a manifestation of efforts to develop ethical behavior in entrepreneurs to run a business while also paying attention to the environment. During the Covid-19 pandemic, MSMEs were also required to be able to innovate continuously and be able to run a business so that they could compete and survive in a competitive market. This study aims to determine the role of ecopreneurs by mediating green innovation on improving the performance of agribusiness MSMEs in Jakarta and Bogor using primary data from 50 respondents. The research was carried out by path analysis and resulted in the conclusion that there are direct and indirect effects of ecopreneurs on the sustainable performance of agribusiness SMEs.

Keywords:

agribusiness, ecopreneur, green innovation, MSME, performance

Pendahuluan

Permasalahan lingkungan yang semakin meningkat seperti pemanasan global dan perusakan lingkungan membuat masyarakat semakin peduli akan isu lingkungan. Kepedulian masyarakat semakin meningkat karena mereka yakin dari setiap aktivitas mereka akan memberikan dampak bagi lingkungan. Masyarakat banyak yang menyadari tentang efek negatif dari aktivitas mereka seperti pembukaan lahan atau kawasan dengan cara pembakaran

hutan, pembuangan limbah industri dan sampah plastik tidak pada tempatnya. Para pemilik usaha dituntut untuk lebih memperhatikan lingkungan demi terciptanya keberlanjutan bisnis, termasuk pada sektor UMKM. Perilaku konsumen yang memutuskan untuk membeli produk yang ramah lingkungan semakin meningkat dikarenakan kepeduliannya terhadap isu lingkungan yang sedang terjadi saat ini. Para pemilik usaha merespon hal ini sebagai ide untuk mengembangkan industri dengan cara menerapkan strategi bisnis yang sejalan dengan isu lingkungan. UMKM dituntut untuk mengedepankan produk dan proses bisnis yang memberi dampak positif terhadap lingkungan agar menciptakan daya saing bisnis yang berkelanjutan. Bisnis berkelanjutan dapat diartikan sebagai praktik model bisnis yang tercipta dari komitmen pelaku bisnis untuk menerapkan tata kelola yang senantiasa berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi dengan tidak mengesampingkan kualitas kehidupan tenaga kerja, komunitas lokal dan masyarakat (Poerwanto et al., 2021).

Ecopreneur identik dengan kegiatan usaha yang memperhatikan lingkungan dan mendukung pelestarian alam. *Ecopreneur* mempunyai tiga dimensi penting yaitu masyarakat, ekonomi, dan lingkungan. Semangat masyarakat yang dalam hal ini adalah wirausaha dalam upaya melestarikan lingkungan tercermin dari pola dan perilakunya menjalankan bisnis ramah lingkungan. Adanya pandemi covid-19 turut mengubah orientasi pasar UMKM. UMKM dituntut untuk mampu berinovasi secara terus-menerus dan mampu menjalankan bisnis sehingga dapat bersaing dan tetap bertahan di pasar yang kompetitif selama dan setelah masa pandemi Covid-19 ini. Kewirausahaan dan inovasi menjadi pendorong adanya penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi, dan realisasi keuntungan sosial. Kewirausahaan dan inovasi dalam semua dimensi ekonomi dan sosial dianggap sebagai strategi kunci untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di dalam suatu negara. Kewirausahaan secara luas dicirikan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja, dan sebagai pendukung untuk pemberdayaan individu, kemandirian, dan pembangunan berkelanjutan. Kewirausahaan yang muncul dan berkembang serta mampu fleksibel dalam menyesuaikan dan menjawab kondisi pasar akan menjadi pendorong pembangunan yang dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing ekonomi (Utomo et al., 2021).

Pada penelitian sebelumnya diketahui bahwa *ecopreneurship* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi hijau UMKM. Inovasi hijau juga mampu menjadi faktor sebuah UMKM sukses menciptakan produk baru yang ramah lingkungan dan mendukung bisnis UMKM. Inovasi hijau juga terbukti dapat menjadi mediasi *ecopreneurship* untuk menghasilkan inovasi produk baru (Ekawati et al., 2017). Pada penelitian lain, *ecopreneur* juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha, yang diperlihatkan dengan adanya peningkatan keuntungan. Pemilik usaha yang dapat mengurangi dampak lingkungan pada pelaksanaan bisnisnya akan menjadi lebih produktif dibanding usaha sejenis yang tidak menerapkan *ecopreneur*. Penerapan *ecopreneur* dalam bisnis UMKM tidak berdampak kerugian, melainkan justru mendapat lebih besar keuntungan (Chukwuka, 2018). Penelitian sebelumnya juga memperlihatkan bahwa inovasi hijau berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja. Adanya inovasi hijau akan melahirkan perilaku pengoperasian bisnis yang ramah lingkungan dan hal ini dapat berpengaruh pada kemajuan bisnis mengingat saat ini masyarakat mulai banyak yang beralih pada produk ramah lingkungan (Prapti et al., 2020).

Meningkatnya kesadaran konsumen akan pentingnya menjaga lingkungan menjadi motivasi bagi pelaku usaha untuk menciptakan produk ramah lingkungan (*green product*) dan menjadi keunggulan terhadap pesaingnya. Kondisi ini membuat pelaku usaha harus melakukan strategi bisnis berwawasan lingkungan sebagai upaya untuk memperoleh keunggulan bersaing serta mempunyai dampak baik pada lingkungan (Kanchanapibul et al., 2014). *Ecopreneur* yang dilakukan secara terus menerus dapat memicu suatu bisnis untuk

menjalankan bisnisnya secara berkelanjutan dan akan mengarah bisnisnya pada inovasi hijau (Masjud, 2020). Saat ini telah terdapat beberapa penelitian mengenai *ecopreneur* dengan inovasi hijau dan *ecopreneur* dengan kinerja UMKM. Namun, masih sangat terbatas pada penelitian yang menggabungkan ketiga variabel di atas, terutama yang meneliti bidang agribisnis meliputi pengolahan makanan, minuman, perikanan, dan peternakan. Berdasarkan fenomena tersebut di atas dan research gap penelitian sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh *ecopreneur* dengan menggunakan variabel mediasi inovasi hijau terhadap peningkatan kinerja UMKM agribisnis. Pada penelitian ini, ruang lingkup penelitian meliputi UMKM agribisnis di Jakarta dan Bogor.

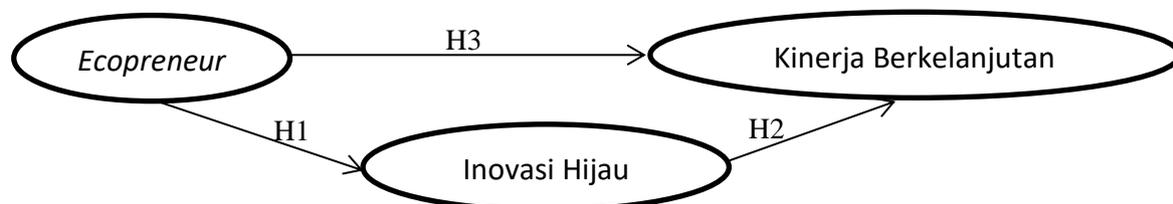
Metode Penelitian

Sampel Penelitian

Sampel penelitian berasal dari 50 responden UMKM agribisnis yang meliputi bidang pengolahan makanan, minuman, perikanan, dan peternakan di Jakarta dan Bogor. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu menggunakan responden dengan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Responden diminta untuk memilih jawaban yang sesuai untuk setiap indikator pada skala 1-5 pada pernyataan-pernyataan mengenai variabel *ecopreneur*, inovasi hijau, dan kinerja bisnis berkelanjutan.

Desain Penelitian

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini bertujuan menguji secara empiris pengaruh *ecopreneur* dengan menggunakan variabel mediasi inovasi hijau terhadap peningkatan kinerja bisnis berkelanjutan pada UMKM agribisnis di Jakarta dan Bogor. Dari uraian di atas, maka kerangka penelitian dalam penelitian ini adalah:



Gambar 1. Hubungan Antar Variabel

Dugaan sementara yang dapat diambil pada penelitian ini adalah:

1. H1: *Ecopreneur* berpengaruh positif terhadap inovasi hijau.
2. H2: Inovasi hijau berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis berkelanjutan.
3. H3: *Ecopreneur* berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis berkelanjutan.

Operasional Variabel

Indikator yang digunakan pada penelitian ini mencakup sebagai berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Ecopreneur (Ekawati <i>et al.</i> , 2017)	Wirausaha yang menerapkan prinsip keberlanjutan dan komitmen pada peningkatan kualitas lingkungan.	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki kepedulian lingkungan • Mampu melihat peluang pasar untuk produk alamiah • Mampu menangkap 	1-5

		pasar yang berorientasi pada produk ramah lingkungan	
		<ul style="list-style-type: none"> • Menjamin keuntungan bisnis berasal dari bisnis yang ramah lingkungan 	
Inovasi Hijau (Muangmee <i>et al.</i> , 2021)	Inovasi yang mampu mengurangi konsumsi biaya energi dan sampah yang timbul akibat proses produksi.	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan bahan-bahan bebas polusi dan racun • Menggunakan kemasan yang ramah lingkungan • Produk yang dihasilkan dapat didaur ulang • Menggunakan eco-labeling 	1-5
Kinerja Berkelanjutan (Iskandar & Febriyantoro, 2019)	Ukuran pencapaian kinerja usaha yang berfokus pada pertumbuhan bisnis	<ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan laba • Pertumbuhan pelanggan • Pertumbuhan penjualan • Pertumbuhan pangsa pasar 	1-5

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis jalur yang akan menghitung koefisien jalur simultan dan parsial dari variabel-variabel independen penelitian terhadap variable dependen. Uji data diawali dengan melihat uji reliabilitas dan validitas. Data akan digolongkan reliabel jika Cronbach Alpha (α) setiap variabel lebih besar dari 0,6 dan dinyatakan valid jika skor masing-masing indikator berkorelasi dengan skor total (Sugiyono, 2007). Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik berupa uji multikolinearitas dan uji heteroskedastis. Untuk uji autokorelasi tidak dilakukan karena pengumpulan data dilakukan pada satu periode waktu. Setelahnya, dilakukan analisis jalur untuk mengetahui hubungan antar variabel.

Analisis jalur menjelaskan besarnya pengaruh langsung maupun tidak langsung. Besarnya pengaruh langsung adalah besarnya nilai koefisien path variabel bebasnya sedangkan pengaruh tidak langsung adalah perkalian koefisien path antara variabel bebasnya dalam satu arah. Pengaruh yang sebenarnya langsung atau tidak langsung diketahui dengan cara membandingkan koefisien pengaruh langsung dengan tidak langsung. Besarnya pengaruh tidak langsung dihitung dengan mengkalikan koefisien tidak langsungnya. Jika koefisien pengaruh langsung lebih besar dari pengaruh tidak langsung maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang sebenarnya adalah pengaruh langsung. Sebaliknya jika pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsungnya maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang sebenarnya adalah pengaruh tidak langsung.

Hasil Penelitian

Hasil Pengujian

Pengolahan data dilakukan dengan uji reliabilitas yang memperlihatkan bahwa *cronbach's alpha* untuk seluruh variabel telah diatas 0,6 yang artinya data telah reliabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha
<i>Ecopreneur</i> (EP)	0,803
Inovasi Hijau (IH)	0,727
Kinerja Berkelanjutan (KB)	0,836

Hasil uji validitas memperlihatkan bahwa seluruh indikator yang diuji telah valid karena nilai *corrected item-total correlation* lebih besar dari r tabel (0,2) sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Corrected Item-Total Correlation
EP1	0,658
EP2	0,622
EP3	0,584
EP4	0,608
IH1	0,622
IH2	0,518
IH3	0,447
IH4	0,505
KB1	0,769
KB2	0,651
KB3	0,646
KB4	0,622

Sementara itu, hasil analisis deskripsi memperlihatkan hasil pada tabel di bawah ini. Uji normalitas memperlihatkan nilai asymp. sig. (2-tailed) lebih besar dari α (0,05) yang menandakan data terdistribusi normal. Hasil uji asumsi klasik terlihat model bebas dari masalah multikolinieritas dan tidak terdapat masalah heteroskedastis di dalam model dengan signifikansi lebih dari α (0,05).

Tabel 4. Statistik Deskriptif

		Statistics		
		EP	IH	KB
N	Valid	50	50	50
	Missing	0	0	0
Mean		14.4200	14.3600	14.5600
Minimum		9.00	11.00	9.00
Maximum		20.00	18.00	19.00

Hasil uji regresi memperlihatkan terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara *ecopreneur* dengan kinerja berkelanjutan. Kenaikan variabel *ecopreneur* sebesar 1 satuan akan meningkatkan kinerja berkelanjutan UMKM agribisnis sebesar 0,484 satuan.

Tabel 5. Pengaruh *Ecopreneur* terhadap Kinerja Berkelanjutan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.443	1.885		3.947	.000
	EP	.494	.129	.484	3.827	.000

a. Dependent Variable: KB

Hasil uji regresi selanjutnya memperlihatkan terdapat pengaruh yang signifikan antara *ecopreneur* dengan inovasi hijau. Kenaikan variabel *ecopreneur* sebesar 1 satuan akan meningkatkan inovasi hijau UMKM agribisnis sebesar 0,482 satuan.

Tabel 6. Pengaruh *Ecopreneur* terhadap Inovasi Hijau

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.934	1.443		6.193	.000
	EP	.376	.099	.482	3.813	.000

a. Dependent Variable: IH

Kemudian, hasil uji regresi memperlihatkan terdapat pengaruh yang signifikan antara inovasi hijau dengan kinerja berkelanjutan. Kenaikan variabel inovasi hijau sebesar 1 satuan akan meningkatkan kinerja berkelanjutan UMKM agribisnis sebesar 0,518 satuan.

Tabel 7. Pengaruh Inovasi Hijau terhadap Kinerja Berkelanjutan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.831	2.339		2.065	.044
	IH	.678	.162	.518	4.195	.000

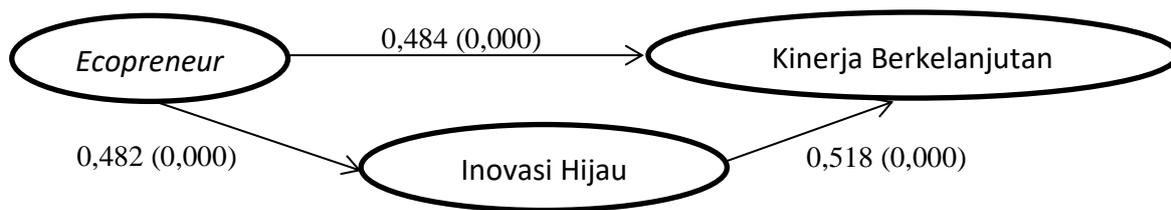
a. Dependent Variable: KB

Pembahasan

Terdapat pengaruh langsung yang akan meningkatkan kinerja berkelanjutan sebesar 0,484 satuan jika terjadi kenaikan *ecopreneur* sebesar 1 satuan. Sementara itu, dapat hitung pengaruh tidak langsung *ecopreneur* terhadap kinerja berkelanjutan yaitu sebesar 0,250 ($0,482 \times 0,518$). Hal ini dapat diartikan bahwa kenaikan *ecopreneur* dengan dimediasi inovasi hijau sebesar 1 satuan akan meningkatkan kinerja berkelanjutan sebesar 0,250 satuan. Dengan demikian terlihat bahwa lebih besar pengaruh langsung dibandingkan pengaruh tidak

langsung. Hal ini menandakan bahwa pengaruh yang sebenarnya adalah *ecopreneur* berpengaruh secara langsung terhadap kinerja berkelanjutan UMKM agribisnis.

UMKM agribisnis perlu memperhatikan dan mempraktekan *ecopreneur* agar usahanya terus berjalan dan mampu berkelanjutan. Hal-hal yang harus diperhatikan adalah UMKM agribisnis harus memiliki kepedulian lingkungan, mampu melihat peluang pasar untuk produk alamiah, mampu menangkap pasar yang berorientasi pada produk ramah lingkungan, dan menjamin keuntungan bisnis berasal dari bisnis yang ramah lingkungan. *Ecopreneur* menjadi penting mengingat kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan terus mengalami peningkatan.



Gambar 2. Hubungan Kausal Antar Variabel

Kesimpulan

Terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung yang signifikan antara *ecopreneur* dengan kinerja berkelanjutan UMKM agribisnis. Pengaruh langsung *ecopreneur* terhadap kinerja berkelanjutan sebesar 0,484 satuan sementara pengaruh tidak langsung *ecopreneur* terhadap kinerja berkelanjutan yaitu sebesar 0,250 melalui mediasi inovasi hijau. UMKM agribisnis harus mampu melakukan bisnis dengan berbasis ramah lingkungan agar mampu bertahan dan berdaya saing secara berkelanjutan. Hal ini perlu diperhatikan, mengingat perkembangan masyarakat yang semakin sadar akan pentingnya pelestarian lingkungan dalam kegiatan konsumsi dan produksi barang. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya memasukan faktor teknologi digital untuk memperkaya analisis dan mencakup lebih banyak responden.

Daftar Pustaka

- Chukwuka, E. J. (2018). Effect of Ecopreneurship on Organizational Performance of Selected Manufacturing Firms in Africa : Evidence from Nigeria. *Singaporean Journal of Business Economics and Management Studies*, 6(2), 1–30. <https://doi.org/10.12816/0044426>
- Ekawati, N. W., Kertiyasa, N. M., Giantari, G. A. K., & Sariyathi, N. K. (2017). Ecopreneurship and Green Innovation for the Success of New Spa Products. *Journal of Business and Retail Management Research*, 11(3), 13–24.
- Kanchanapibul, M., Lacka, E., Wang, X., & Chan, H. K. (2014). An empirical investigation of green purchase behaviour among the young generation. *Journal of Cleaner Production*, 66, 528–536. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2013.10.062>
- Masjud, Y. I. (2020). Ecopreneurship Approach As a Solution To Environmental Problem: Implication for University Entrepreneurship Education. *Journal of Environmental Science and Sustainable Development*, 3(1), 97–113. <https://doi.org/10.7454/jessd.v3i1.1041>
- Poerwanto, G. H., Kristia, K., & Pranatasari, F. (2021). Praktik Model Bisnis Berkelanjutan pada Komunitas UMKM di Yogyakarta. *EXERO: Journal of Research in Business and Economics*, 2(2), 183–204. <https://doi.org/10.24071/exero.v2i2.4050>

ISSN 2355-8733

Prosiding Manajerial dan Kewirausahaan VI

Call for Papers dan Seminar VI “Kewirausahaan & Inovasi Bisnis Menuju Era Society 5.0”

LP2M Universitas IPWIJA, 25 November 2022

Prapti, M. S., Trimeiningrum, E., & Irmawati, B. (2020). Faktor Penghambat Dan Pemicu Menjadi Ecopreneur Studi Pada Ikm Di Kota Semarang. *Forum Manajemen Indonesia Koordinator Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta*, 1–9. <https://ekbis.sindonews.com>

Utomo, Y., Azizah, H., Ridayati, R., & Pribadi, R. A. (2021). *Pentingnya Manajemen Keuangan, Legalitas, dan Inovasi Ramah Lingkungan untuk UMKM Ecoprint Desa Gadingkulon, Kecamatan Dau*. 4(3), 1–6.